

Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 tentang Keakuratan *Rapid Test* Mendeteksi COVID-19 dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam

Knowledge of YARSI University Medicine Students Batch 2018 About The Accuracy of The rapid Test in Detecting COVID-19 and Its Overview According to Islam

Putri Reza Permana¹, Bambang Poerwantoro², M. Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: Putrirezapermana@yahoo.com

KATA KUNCI Pengetahuan, COVID-19, *Rapid Test*

ABSTRAK

Pendahuluan: *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. *World Health Organization (WHO)* menyatakan COVID-19 ini sebagai kondisi pandemi, fokusnya pada deteksi yang lebih dini untuk menghentikan jumlah infeksi dan membatasi penularan virus. Beberapa metode untuk mendeteksi COVID-19, salah satunya adalah *Rapid Test*. Mengidentifikasi COVID-19 secara akurat penting untuk mengukur penyebaran penyakit dan menilai keberhasilan intervensi. Studi meta-analisis terhadap 10 studi *Rapid Test* antibodi melaporkan sensitivitas 18,4% - 93,3% dan spesifisitas 80%-100%. Dalam pandangan Islam, adanya COVID-19 merupakan cobaan yang dimana Rasulullah memerintahkan untuk menjauhi seseorang yang sedang terjangkit penyakit sebagai bentuk pencegahan penularan. Sejalan dengan penggunaan alat *Rapid Test* pada pandemi COVID-19 saat ini sebagai alat deteksi dini yang praktis guna mengurangi penyebaran penularan COVID-19. Untuk itu diperlukannya pengetahuan, dalam hal ini khususnya pengetahuan keakuratan *Rapid Test* mendeteksi COVID-19.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metodenya adalah survei menggunakan kuisioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 yang berjumlah 143 mahasiswa.

Hasil: Dari tingkat pengetahuan keakuratan *Rapid Test* responden yang baik sebanyak 104 orang (72.7%) tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (19.5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (7.6%). Selain itu, responden memiliki

tingkat pengetahuan tentang wabah dalam pandangan Islam yang baik sebanyak 108 orang (75.5%) tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (18.2%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (6.3%).

Simpulan: Tingkat pengetahuan responden tentang keakuratan *Rapid Test* mendeteksi COVID-19 dan tentang pengetahuan wabah dalam pandangan Islam, jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik.

KEYWORDS

Knowledge, COVID-19, Rapid Test

ABSTRACT

Introduction: Coronaviruses are a group of viruses that can cause disease in animals or humans. The World Health Organization (WHO) declared COVID-19 a pandemic, focusing on early detection to stop the number of infections and limit transmission of the virus. Several methods for detecting COVID-19, one of which is the Rapid Test. Accurately identifying COVID-19 is important for measuring the spread of the disease and assessing the success of interventions. A meta-analysis study of 10 Rapid Test antibody studies reported sensitivity of 18.4% - 93.3% and specificity of 80%-100%. In the Islamic view, COVID-19 is a test in which the Prophet ordered to stay away from someone who is infected with the disease as a form of preventing transmission. In line with the use of the Rapid Test tool during the current COVID-19 pandemic as a practical early detection tool to reduce the spread of COVID-19 transmission. This requires knowledge, in this case especially knowledge of the accuracy of the Rapid Test in detecting COVID-19.

Method: The research used is descriptive quantitative with the method being a survey using a questionnaire. The sample for this research was active students from the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2018, totaling 143 students.

Results: Of the Rapid Test respondents' level of knowledge, 104 people (72.7%) had a good level of knowledge, 28 people (19.5%) had a sufficient level of knowledge and 11 people had a poor level of knowledge (7.6%). In addition, 108 respondents (75.5%) had a good level of knowledge about epidemics from an Islamic perspective, 26 people (18.2%) had a sufficient level of knowledge and 9 people (6.3%) had a poor level of knowledge.

Conclusion: The level of knowledge of respondents about the accuracy of the Rapid Test in detecting COVID-19 and about the epidemic of knowledge in Islamic views, women have a better level of knowledge.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat

menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia

mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. (WHO,2020)

Center for Systems Science and Engineering (CSSE) Universitas John Hopkins mencatat per-tanggal 13 Februari 2020 dengan data yang diperbarui berkala, menunjukkan total kasus lebih dari 60.331 pasien, dengan total kematian lebih dari 1.369 pasien dan perbaikan lebih dari 6.061 pasien. (Elsevier, 2020) Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat pada awal Maret 2020. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) data terkini di Indonesia sampai tanggal 01 November 2020, sebanyak 412.784 kasus positif teridentifikasi, 341.942 kasus sembuh dan 13.943 kasus meninggal dunia. Dalam kurun waktu yang singkat, jumlah kasus pandemi *COVID-19* meningkat pesat. Sebagai negara terpadat keempat di dunia, Indonesia memiliki risiko tinggi penyebaran virus.

Ketika *World Health Organization (WHO)* menyatakan *COVID-19* ini sebagai kondisi pandemi, fokusnya harus pada deteksi yang lebih cepat dan lebih dini untuk menghentikan jumlah infeksi dan

menerapkan manajemen yang tepat dalam membatasi penularan virus. Penyebaran yang tidak terkontrol dapat menyebabkan banyak situasi dan membebani sistem kapasitas perawatan kesehatan. Akibatnya, seperti yang kita lihat di beberapa negara, jumlah kematian akan meningkat pesat. (Djalante et al., 2020).

Sampai saat ini terdapat beberapa metode untuk mendeteksi *COVID-19*, salah satunya adalah tes berbasis antibodi atau *Rapid Test*. Tes ini mendeteksi keberadaan protein spesifik yang disebut antibodi atau imunoglobulin yang diproduksi sebagai respon terhadap antigen patogen. Tes berbasis antibodi dapat menjadi jalur pertama dari pengujian massal yang praktis juga memiliki prospek bagus dalam pengawasan massal atau skrining infeksi masa lalu dari perspektif kesehatan masyarakat (Augustine et al, 2020). Selain keuntungan yang telah disebutkan, pengujian antibodi dini dapat menghasilkan hasil negatif palsu. Itu karena sistem kekebalan seseorang membutuhkan satu atau dua minggu untuk menghasilkan antibodi setelah infeksi. *Harvard* mencatat kisaran negatif palsu adalah dari 0% hingga 30% tergantung pada penelitian dan ketika tes dilakukan selama infeksi.

Pengujian yang akurat dapat mengidentifikasi dan memberikan Tindakan yang tepat pada orang-orang yang mungkin memerlukan pengobatan atau isolasi diri untuk mencegah penyebaran infeksi. Kegagalan mendeteksi orang dengan *COVID-19* saat terdapat hasil negatif palsu akan menunda pengobatan dan berisiko

menyebarkan infeksi lebih lanjut kepada orang lain. (Deeks JJ et al, 2020) Identifikasi COVID-19 yang keliru ketika terdapat hasil positif palsu dapat mengindikasikan perawatan dan isolasi yang tidak perlu. Mengidentifikasi orang yang sebelumnya pernah terinfeksi COVID-19 secara akurat penting untuk mengukur penyebaran penyakit, menilai keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat (seperti isolasi), dan berpotensi mengidentifikasi individu dengan kekebalan. (Deeks JJ et al., 2020). Studi meta-analisis terhadap 10 studi *Rapid Test* antibodi melaporkan rentang sensitivitas 18,4% - 93,3% dan rentang spesifisitas 80%-100%. (Ricco et al, 2020).

Dalam pandangan Islam, saat ini dengan adanya virus COVID-19 merupakan salah satu cobaan. Wabah dari suatu penyakit sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada saat terjadi suatu wabah, Rasulullah memerintahkan untuk menjauhi seseorang yang sedang terjangkit suatu penyakit. Sebagaimana hadist Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى
مُصِحِّ

Artinya:

"janganlah yang sakit dicampur baurkan dengan yang sehat" (HR Bukhari dan Muslim).

Hadits nabi tersebut dimaksudkan untuk mencegah penyebaran wabah dimana dalam salah satu pelaksanaannya kita dapat melakukan pengecekan dengan alat *Rapid Test* dan dari Abu Said Sa'ad bin

Sinan al-Khudri RA, Rasulullah bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

"Tidak boleh melakukan sesuatu yang berbahaya dan menimbulkan bahaya bagi orang lain." (HR Ibnu Majah, No 2340 dan 2341).

Sejalan dengan penggunaan alat *Rapid Test* pada pandemi COVID-19 saat ini sebagai alat deteksi dini yang praktis guna mengurangi penyebaran penularan COVID-19 kepada individu yang sehat. Sebagaimana seorang muslim yang beriman harus berusaha dan bekerja sama agar tidak tertular ataupun menularkan kepada saudara muslimnya.

Untuk itu diperlukannya pengetahuan yang merupakan produk kesadaran dan diperoleh ketika objek-objek tersebut dirasakan oleh individu yang sangat mempengaruhi perilaku individu. (Notoadmojo, 2015) Dalam hal ini khususnya pengetahuan keakuratan *Rapid Test* mendeteksi COVID-19.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Rancangan penelitian dilakukan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2018. Cara penetapan sampel yang akan digunakan adalah metode *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan alat bantu berupa kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Analisis yang dilakukan

adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden terhadap keakuratan *Rapid Test* mendeteksi *COVID-19*. Data penelitian ini akan dianalisis ke dalam tabel dengan menggunakan program program statistik komputer *Microsoft Excel*.

HASIL

Pada bagian ini menggambarkan karakteristik responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisioner.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	38	26.6
Perempuan	105	73.4
Jumlah	143	100

Tabel menunjukkan karakteristik responden Fakultas Kedokteran YARSI Angkatan 2018. Jumlah responden kelamin laki-laki sebanyak 38 mahasiswa (26.6%) dan perempuan sebanyak 105 mahasiswa (73.4%).

Tabel 2. Frekuensi tingkat pengetahuan *Rapid Test*

Hasil ukur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	102	71.3
cukup	28	19.5
kurang	13	9.1

Tabel menunjukkan, bahwa Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan *Rapid Test* yang baik sebanyak 102 orang (71.3%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (19.5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (9.1%).

Tabel 3. Karakteristik pengetahuan responden berdasarkan media informasi

Media Informasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Televisi	99	69.2
<i>Social Media</i>	44	30.7

Tabel menunjukkan, responden memiliki pengetahuan *Rapid Test* yang berasal dari media informasi televisi sebanyak 99 orang (69.2%) dan berasal dari media informasi *social media* sebanyak 44 orang (30.7%).

Tabel 4. Frekuensi tingkat pengetahuan *Rapid Test* berdasarkan jenis kelamin dan media informasi

Variabel	Hasil ukur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis kelamin :			
Laki-laki	Baik	27	71.1
	Cukup	10	26.3
	kurang	1	2.6
perempuan	Baik	75	71.4
	Cukup	18	17.1
	kurang	12	11.4
Media informasi :			
televisi	Baik	77	77.7
	Cukup	17	17.2
	kurang	5	5.1
<i>Social Media</i>	Baik	28	63.6
	Cukup	10	22.7

kurang 6 13.6

Tabel menunjukkan, responden jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (71.1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (26.3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2.6%). Responden jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 75 orang (71.4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (17.1%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (11.4%).

Responden dengan sumber informasi Televisi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 77 orang (77.7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (17.2%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5.1%). Sedangkan responden dengan sumber informasi *Social Media* memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (63.6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (22.7%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (13.6%).

Tabel 5. Frekuensi tingkat pengetahuan Kuakuratan *Rapid Test*

Tabel menunjukkan, sebagian

Hasil ukur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	104	72.7
cukup	28	19.5
kurang	11	7.6

responden memiliki tingkat pengetahuan keakuratan *Rapid Test* yang baik sebanyak 104 orang (72.7%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang

(19.5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (7.6%).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan setuju atau tidak setuju *Rapid Test* untuk diagnostik *COVID-19*

	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Setuju	68	47.5
Tidak setuju	75	52.4

Tabel menunjukkan, responden setuju *Rapid Test* untuk diagnostik *COVID-19* sebanyak 68 orang (47.5%) dan responden tidak setuju *Rapid Test* untuk diagnostik *COVID-19* sebanyak 75 orang (52.4%).

Tabel 7. Frekuensi tingkat pengetahuan wabah dalam pandangan Islam

Hasil ukur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	108	75.5
cukup	26	18.2
kurang	9	6.3

Tabel menunjukkan, sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan tentang wabah dalam pandangan Islam yang baik sebanyak 108 orang (75.5%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (18.2%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (6.3%).

Tabel 8. Frekuensi tingkat pengetahuan wabah dalam pandangan Islam berdasarkan jenis kelamin

variabel	Hasil ukur	Jumlah (orang)	Prese ntase (%)
Jenis kelamin :			
Laki-laki	Baik	26	68.4
	Cukup	5	13.2
	Kurang	7	18.4
perempu an	Baik	77	73.3
	Cukup	23	21.9
	Kurang	5	4.8

Tabel menunjukkan, responden jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (68.4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13.2%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (18.4%). Responden jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 77 orang (73.3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (21.9%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (4.8%).

Tabel 9. Frekuensi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut responden

Hasil ukur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rasa ingin tahu dari setiap individu	19	13.2
Pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan, pengalaman	67	46.8
Sumber informasi yang digunakan	29	20.2
Kebiasaan	20	13.9

membaca dari sumber yang akurat		
Kesehatan dan gizi	2	1.4
<i>Mood</i> dan kebiasaan	2	1.4
sosialisasi	4	2.8

Tabel menunjukkan, responden faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena rasa ingin tahu dari setiap individu sebanyak 19 orang (13.2%), karena Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Lingkungan, dan Pengalaman sebanyak 67 orang (46.8%), karena Sumber informasi yang digunakan sebanyak 29 orang (20.2%), karena Kebiasaan membaca dari sumber yang akurat sebanyak 20 orang (13.9%), karena Kesehatan dan gizi sebanyak 2 orang (1.4%), karena *Mood* dan kebiasaan buruk sebanyak 2 orang (1.4%) dan karena Kurangnya sosialisasi sebanyak 4 orang (2.8%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI Angkatan 2018 tentang keakuratan *Rapid Test* mendeteksi *COVID-19* dan tentang pengetahuan wabah dalam pandangan Islam, jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan jenis kelamin laki-laki, sesuai dengan penelitian, suhardin (2015), menyatakan bahwa perempuan pada dasarnya memiliki tingkat kepedulian lebih baik daripada laki-laki yang menjadikan tingkat pengetahuan perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki.

Pada penelitian ini juga diketahui jawaban terbanyak responden untuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan, dan pengalaman, sejalan dengan teori notoadmojo (2015) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi faktor internal (pendidikan, umur, tempat tinggal, pekerjaan, dan tingkat ekonomi) dan faktor eksternal (lingkungan, tradisi, dan informasi).

Pada faktor eksternal salah satunya adalah informasi, dapat dilihat dari peran media yang kini didukung era *new normal* yang dimana lebih banyak melakukan kegiatan dirumah, maka mahasiswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan melalui media seperti televisi.

Dalam pandangan Islam Pemberlakuan metode karantina diperintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mencegah wabah tersebut sehingga tidak menjalar ke negara-negara lain. Selain metode karantina Rasulullah juga menerapkan metode pemutusan rantai pertama penyebaran penyakit sama halnya seperti metode *Rapid Test* yang digunakan untuk *screening* potensi penyebaran COVID-19 agar dapat melakukan isolasi lebih awal dan rantai penularan dapat segera dihentikan dengan cepat. Diceritakan dalam hadits Riwayat Ahmad tentang wabah kudis, Rasulullah bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ، قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا يَغْدِي شَيْءٌ شَيْئًا فَمَا أَعْرَابِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ النَّقْبَةُ مِنَ الْحَرْبِ تَكُونُ بِشَفْرِ الْبَعِيرِ أَوْ بِدَنْبِهِ فِي الْإِبِلِ الْعَظِيمَةِ فَتُخْرَبُ كُلُّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا أَجْرَبِ الْأَوَّلِ، رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya:

“dari ‘Abd Allah Ibn Mas’ud r.a. ia berkata; Rasulullah saw. berdiri di hadapan kami, lalu bersabda: Tidak ada sesuatu yang dapat menulari yang lain.

Ada seorang Arab pedalaman berdiri, kemudian ia membantah: Wahai Rasulullah, awal mula Kudis menyebar itu lewat mulut atau ekor seekor unta, lalu menyebar hingga unta yang lain menjadi Kudisan semuanya.

Kemudian, Rasulullah saw. bersabda: Lantas, siapa yang menulari unta yang pertama tadi?.” (HR. Ahmad)

Dari seluruh ayat tersebut dapat dilihat kaitan segi pandang kedokteran mendeteksi COVID-19 dengan cara ini, dalam rangka pencegahan untuk menghentikan penyebaran memiliki pandangan yang sama dengan segi pandang Islam, upaya tersebut syar’i dan sesuai riset sains.

SIMPULAN

Tingkat Pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI angkatan 2018 tentang keakuratan *Rapid Test* baik sebanyak 104 orang (72.7%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (19.5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (7.6%). Menurut pandangan Islam, pentingnya menuntut ilmu yang berlandaskan al-Qur’an. Khususnya pada pandemi ini agar dapat cepat terselesaikan, saat pandemi Rasulullah menerapkan metode karantina dan juga pemutusan rantai penyakit, sejalan dengan pemberlakuannya *Rapid Test* pada masa kini yang digunakan untuk menghentikan rantai penularan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrey O, Cohen P, et al. *Diagnostic accuracy of Augurix COVID-19 IgG serology rapid test. European Journal of Clinical Investigation.* 2020;50. doi: 10.1111/eci.1335
- Augustine R, Das S, et al. *Rapid Antibody-Based COVID-19 Mass Surveillance: Relevance, Challenges, and Prospects in a Pandemic and Post- Pandemic World.* JCM. 2020;9. doi: 10.3390/jcm9103372
- Braciale T, Hahn Y. *Immunity to viruses. Wiley Public Emergency Collection.* 2013;255(1):5-12. Doi: 10.1111/imr.12109
- Deeks J, Dinnes J, et al. *Antibody tests for identification of current and past infection with SARS-CoV-2. Cochrane Library.* 2020. doi: 10.1002/14651858.CD013652
- Djalante R, Lassa J, et al. *Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. Progress in Disaster Science.* 2020;6:100091. doi:10.1016/j.pdisas.2020.100091
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: *Pedoman dan Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).* Maret 2020. KEMENKES RI - GERMAS.
- Elsevier. *Novel Coronavirus Information Center.* 2020. Available on: <https://www.elsevier.com/connect/coronavirus-informationcenter>
- Halmar H, Febrianti N, et al. *Pemeriksaan Diagnostik COVID-19.* 2020.
- Harvard Health Publishing. *Which Test is Best for COVID-19,* 2020. Available at: <https://www.health.harvard.edu/blog/which-test-is-best-for-covid-19-2020081020734>
- Judrah muh. *Al-Qalam; Pandangan Islam tentang Ilmu Pengetahuan.* 2020.
- Kosim M. *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Prespektif Filosofis-Historis).* 2008;3;2. Tadris.